

Determinan Proporsi Dana Tabarru' pada Lembaga Keuangan Asuransi Jiwa Syariah

Atika Suryani Harahap¹, Kamilah K²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

atikasuryani297@gmail.com, kamilah@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Financial management in Islamic insurance companies uses a split fund system. It is also supported by PMK Number 18/PMK.010/2020, which emphasizes that operators or sharia insurance companies must separate wealth by tabarru' fund obligations from the obligations and assets of company funds. The separation of funds has been carried out since participants pay contributions Financial management in Islamic insurance companies uses a split fund system. It is als (premiums) at the beginning of the transaction. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the proportion of tabarru' funds in Sharia Life Insurance companies. This research is a quantitative research, and the source of the data obtained is secondary data. The population is 21 Sharia Life Insurance companies registered with OJK. The sample of this study uses a purposive sampling technique by producing 16 sharia life insurance companies registered with the OJK, using annual financial statements according to the variables used during the period (2017-2019). Data analysis uses panel data regression analysis with fixed effects model which is processed using eviws 9. The findings from this research show that claims, sharia reinsurance, and operating expenses have a significant effect, while the growth of tabarru' funds and investment returns of tabarru' funds have no significant effect. With the coefficient of determination (R square) 0.775396 which means claims, sharia reinsurance, operating expenses, growth of tabarru' funds and investment returns of tabarru' funds can explain 77% of the proportion of tabarru' funds and the rest is influenced by other variables outside the study..

Keywords: Proportion of Tabarru' Funds, Sharia Life Insurance, Separation of Funds

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan pada perusahaan asuransi syariah menggunakan sistem pemisahan dana (*splitted fund*). Didukung pula PMK Nomor18/PMK.010/2020, yang penekanannya pada operator atau perusahaan asuransi syariah harus melakukan pemisahaan kekayaan oleh kewajiban dana *tabarru'* dari kewajiban dan kekayaan dana perusahaan. Pemisahan dana sudah dilakukan sejak peserta membayar kontribusi (premi) diawal transaksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi proporsi dana *tabarru'* pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Populasi sebanyak 21 perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK. Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menghasilkan 16 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan selama periode (2017-2019). Analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan *fixed effect* model yang diolah menggunakan *eviws 9*. Temuan dari penelitian imi bahwa klaim, reasuransi syariah, dan beban operasional berpengaruh signifikan sedangkan pertumbuhan dana *tabarru'*, dan hasil investasi dana *tabarru'* tidak berpengaruh signifikan. Dengan koefisien determinasi (*R square*) 0,775396 yang berarti klaim, reasuransi syariah, beban operasional, pertumbuhan dana *tabarru'* dan hasil investasi dana *tabarru'* dapat menjelaskan 77% terhadap proporsi dana *tabarru'* dan

sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Kata Kunci: Proporsi Dana Tabarru', Asuransi Jiwa Syariah, Pemisahan Dana

PENDAHULUAN

Dari sudut pandang ekonomi, asuransi merupakan metode pengurangan risiko dengan menghilangkan dan menggabungkan ketidakpastian yang terkait dengan kerugian finansial. Dari segi bisnis, asuransi adalah perusahaan yang bisnis utamanya menerima atau menjual jasa, mengalihkan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan membagi risiko kepada banyak nasabah. Dari perspektif sosial, asuransi adalah organisasi sosial yang menerima transfer risiko dan mengumpulkan dana dari anggotanya untuk membayar kerugian yang mungkin diderita setiap anggota asuransi.

Dalam perspektif hukum Islam, perkembangan asuransi pada hakikatnya merupakan bentuk saling ambil risiko antar manusia, sehingga satu orang menjadi penjamin risiko bagi orang lain. Saling tolong-menolong dilaksanakan atas itikad baik, dengan cara masing-masing mengeluarkan dana kebajikan (*tabarru'*) yang ditunjukkan untuk menanggung resiko tersebut, Dengan kata lain, asuransi syariah adalah sistem di mana peserta menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan dalam membayar klaim jika sebagian peserta tertentu mengalami bencana.

Asuransi syariah memiliki prinsip yang berbeda dengan asuransi konvensional yaitu prinsip dasar asuransi syariah adalah mengajak setiap peserta untuk bekerja sama dengan peserta lainnya dalam upaya penanggulangan bencana yang dideritanya (*sharing of risk*). Pada prinsipnya akad yang direkomendasikan untuk asuransi syariah adalah akad yang menggunakan prinsip *tabarru'* dan *mudhrabah*, namun dalam perkembangannya secara operasional asuransi syariah tidak hanya menggunakan dua jenis akad tersebut, tetapi juga menggunakan akad-akad yang lain seperti; wakalah (*wakalah bi al-ujrah*), dan *mudarabah mushtarakah*.

Pada dasarnya akad *tabarru'* juga mempunyai unsur takafuli, di mana perusahaan menerima amanah dari peserta asuransi syariah untuk mengelola hartanya (premi), dan premi tersebut akan dikelola dalam bentuk rekening yang berbeda oleh perusahaan yaitu rekening tabungan peserta dan rekening *tabarru'*. Disisi lain, peserta memberikan sebagian dana yang telah disetornya untuk digunakan sebagai santunan kebajikan, apabila ada diantara peserta yang mengalami musibah. Pada rekening *tabarru'* inilah ditampung semua dana *tabarru'* peserta sebagai dana tolong-menolong atau dana kebajikan, yang jumlahnya sekitar 5%-10% dari premi pertama.

Namun demikian, hingga saat ini belum adanya regulasi standar yang mengatur masalah bagaimana besaran minimal ataupun maksimal proporsi dana *tabarru'* atas dana kontribusi peserta tersebut. Fenomena yang terjadi saat ini adalah terdapat perbedaan besaran proporsi pembagian *tabarru'* dan *ujrah* antar perusahaan asuransi jiwa syariah. Berikut ini menunjukkan perbandingan proporsi dana *tabarru'* dan *ujrah (fee)* perusahaan dari total dana kontribusinya selama periode 2017-2019.

Tabel 1

Proporsi Dana Tabarru Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

| No | Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah | Tahun | Proporsi Dana Tabarru' |
|----|----------------------------------|-------|------------------------|
| 1 | PT. Asuransi Takaful Keluarga | 2017 | 9% |
| | | 2018 | 12% |
| | | 2019 | 16% |
| 2 | PT. Asuransi Jiwa Al Amin | 2017 | 27% |
| | | 2018 | 42% |
| | | 2019 | 32% |
| 3 | PT. AJS Amanah Jiwa Giri Artha | 2014 | 32% |
| | | 2015 | 10% |
| | | 2016 | 32% |
| 4 | PT IAI Financial | 2014 | 7% |
| | | 2015 | 8% |
| | | 2014 | 8% |

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (2017-2019)

Tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi pembagian proporsi dana *tabarru'* mengalami perbedaan setiap tahunnya pada sebuah perusahaan asuransi jiwa syariah. Perbedaan proporsi ini disamping tidak adanya standar yang mengatur tentang bagaimana besaran minimal ataupun maksimal proporsi dana *tabarru'* pada kontribusi peserta yang mengakibatkan terjadinya fenomena pemisahan ujah-dana *tabarru'* yang terjadi pada setiap perusahaan memiliki proporsi yang berbeda-beda satu sama setiap tahun terus mengalami perubahan seperti tabel 1.1.

Proporsi dana *tabarru'* adalah bagian kontribusi peserta yang dialokasikan untuk dimasukkan kedalam pool dana *tabarru'* yang digunakan untuk kebutuhan peserta seperti klaim dan bagian lainnya akan dialokasikan sebagai ujah perusahaan dalam mengelola dana *tabarru'*. Pembagian proporsi akan menimbulkan suatu dilema yaitu sisi lain perusahaan harus mementingkan proporsi dana *tabarru'* karena sisi syariah dan etika dalam perusahaan syariah yang merupakan tujuannya adalah tolong menolong sebaliknya disisi lain perusahaan juga membutuhkan ujah untuk membiayai operasional perusahaan dan mendapatkan profit.

Selain itu, didukung pula oleh regulasi lainnya yaitu PMK Nomor 18/PMK.010/2020, yang menerapkan pemisahan dalam pengelolaan keuangannya. Pemisahan dana dalam konteks ini adalah pemisahan harta dan kewajiban dana *tabarru'* dari dana perusahaan. Ini merupakan upaya asuransi untuk menghindari unsur maisir, gharar, dan riba pada perusahaan asuransi syariah. Oleh sebab praktek pemisahan dana antara dana peserta dan perusahaan bertujuan untuk mendapatkan halal dalam hubungan muamalah. Pemisahan dana ini sejalan dengan teori-teori *Shariah split fund theory*. konsep fund theory yaitu konsep yang penekanannya pada arus dana dan penggunaanya.

TINJAUAN LITERATUR

Asuransi Syariah

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)¹⁰ dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah, memberi definisi tentang asuransi. Menurutnya, Asuransi syariah adalah sebuah usaha untuk saling tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi berbentuk aset. Kemudian memberikan pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad sesuai syariah islam. Asuransi syariah adalah pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator syariah yang berasal dari ketentuan-ketentuan di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Dari pengertian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya asuransi takaful merupakan pihak yang bertanggung penjamin atas segala risiko kerugian, kerusakan, kehilangan, atau kematian yang dialami oleh nasabah (pihak bertanggung). Dalam hal ini, si bertanggung mengikat perjanjian (penjaminan resiko) dengan si penanggung atas barang atau harta, jiwa dan sebagainya berdasarkan prinsip bagi hasil yang mana kerugian dan keuntungan disepakati oleh kedua belah pihak.

Dana Tabarru'

Dana *tabarru'* artinya kumpulan dana yang berasal dari kontribusi peserta, yang dimaksudkan untuk membayar santunan kepada peserta yang mengalami musibah atau pihak lain yang berhak, sesuai dengan akad *tabarru'* yang disepakati. Peran perusahaan adalah sebagai pihak yang melakukan administrasi risiko dan pengelolaan investasi atas nama peserta, perusahaan seterusnya disebut sebagai pengelola/ *mudharib*.

Dana pertanggung (dana *tabarru'*) yang diterima asuransi syariah tidak diakui sebagai pendapatan, hal ini mengacu pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 108 Tahun 2010 yang menyarakan bahwa entitas pengelola asuransi syariah tidak berhak menggunakan *dana tabarru'* untuk keperluannya, tetapi hanya sebagai wakil para peserta dalam mengelola dana tersebut.

Saldo *dana tabarru'* dan saldo dana investasi peserta disajikan didana peserta yang terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Saldo *dana tabarru'* digunakan untuk:

1. Menutup defisit yang kemungkinan akan terjadi di masa depan
2. Tujuan memitigasi dampak risiko kerugian yang luar biasa yang terjadi pada periode mendatang untuk jenis asuransi (class of business) yang menunjukkan derajat volaritas klaim yang tinggi.

Klaim

Klaim adalah jumlah pertanggung yang diberikan atas kerugian yang diderita peserta. Pada perusahaan asuransi syariah, klaim tidak ditanggung

pengelola, tetapi oleh asuransi atau biaya penjaminan (underwriting) ditanggung dana peserta. Perbedaan ini disebabkan oleh konsep dana *tabarru'* dan pembagian risiko (sharing of risk) yang digunakan oleh perusahaan asuransi syariah. Klaim tersebut merupakan ganti rugi atas kerugian yang diperoleh peserta sesuai kesepakatan. Melalui pernyataan ini, peserta dapat memperoleh hak berdasarkan kesepakatan. Semua usaha yang diberikan untuk memastikan bahwa hak-hak ini dihormati sebagaimana layaknya. Oleh karena itu, penting bagi pengelola asuransi syariah untuk menangani klaim secara efektif.

Untuk menangani klaim finansial, perusahaan asuransi syariah biasanya mengelola risiko klaim dengan menyediakan dana atau biasa disebut dengan technical reserve. Ketentuan untuk teknologi ini dalam asuransi syariah telah diatur dalam PSAK No.108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah revisi efektif 1 Januari 2017. Penyisihan teknologi ini mencakup 4 kelompok. Keempat jenis tunjangan teknis tersebut merupakan kelompok apresiasi risiko klaim, yang tercantum dalam laporan keuangan surplus penjaminan dana peserta, dan pendapatannya dimasukkan dalam biaya asuransi.

Puspitasari menemukan bahwa semakin tinggi jumlah klaim maka proporsi kebutuhan dana *tabarru'* akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah klaim, semakin rendah proporsi *tabarru'*. Jika *tabarru'* tidak ditambah atau diperluas, maka perusahaan asuransi umum syariah berkesempatan untuk menerbitkan qardhul hasan. Apabila klaim peserta melebihi isi dana *tabarru'*-nya, hal ini akan berdampak besar pada penentuan kontribusi (premi) *tabarru'* di tahap selanjutnya.

Reasuransi Syariah

Reasuransi atau yang dikenal dalam asuransi konvensional sebagai premi reasuransi merupakan dana kontribusi yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi sebagai pengelola risiko ke perusahaan retakaful, dengan tujuan agar potensi risiko yang dimiliki disesikan atau dibagi dengan perusahaan retakaful. Transaksi reasuransi adalah kesepakatan yang dicapai antara kedua belah pihak, kedua belah pihak disebut pemberi sesi (ceding company) dan penanggung ulang (reasuradur). Melalui pemberi sesi (ceding company) setuju untuk mentransfer, maka reasuransi setuju untuk menerima risiko. Disediakan dalam perjanjian.

Penetapan rasio *tabarru'* dipengaruhi oleh kesepakatan dengan pihak pengelola kegiatan reasuransi. Kegiatan reasuransi dapat dilihat pada akun kontribusi reasuransi (biaya reasuransi) yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi syariah umum kepada perusahaan pengelola reasuransi. Melihat hal tersebut, Puspitasari menjelaskan bahwa setelah aktivitas reasuransi tinggi, proporsi dana *tabarru'* akan meningkat.

Beban Operasional

Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Biaya operasional atau biaya operasi (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Oleh karena

itu beban operasional yaitu biaya berupa pengeluaran dana untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan. Teori menyatakan bahwa tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan laba akan naik.

Pertumbuhan Dana Tabarru'

Pertumbuhan dana *tabarru'* rasio yang menggambarkan bagaimana kinerja dan kestabilan perusahaan dalam mengelola dana *tabarru'*. Puspitasari berasumsi dana *tabarru'* akan terus berkembang dan akan menambah pool dari dana *tabarru'* yang membuat perusahaan akan mempertimbangkan untuk menurunkan proposisi dana *tabarru'* karena *tabarru'* sudah memiliki pool yang besar dan akan lebih stabil dalam menghadapi klaim yang terjadi. pertumbuhan dana *tabarru'* didapatkan dengan membandingkan jumlah dana tahun lalu dengan tahun berjalan untuk mendapatkan pertumbuhan.

Hasil Investasi Dana Tabarru'

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki yang biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Investasi berasal dari bahasa latin yaitu *investire* (memakai) sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *investment*. Definisi investasi menurut Iwan P. Pontjowinoto adalah menanamkan atau menempatkan asset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa mendatang. Sedangkan investasi keuntungan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkatkan nilainya di masamendatang.

Dana investasi asuransi syariah di dapatkan dari dana *tabarru'* dan kontribusi peserta (premi). kemudian peserta memberikan amanah kepada perusahaan untuk mengelola dana tersebut. Dana investasi ini yang nantinya akan di berikan dalam system bagi hasil (nisbah) yang telah di setuju antara nasabah dengan perusahaan. dalam akadnya investasi menggunakan akad mudharabah yaitu suatu akad tijarah yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai mudharib untuk mengelola investasi dana *tabarru'* atau dana investasi peserta. Pengelolaan untuk investasi pada dana *tabarru'* untuk memproduktifkan dana tersebut dan mendapatkan suatu keuntungan yang akan membawa dampak kepada peserta dan perusahaan.

Hipotesis

H1 : Klaim berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'

H2 : Reasuransi Syariah berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'

H3 : Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'

H4 : Hasil Investasi DT berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'

H6 : Pertumbuhan DT berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'

H7 : Klaim, Reasuransi syariah, BO, Hasil Investasi DT, Pertumbuhan DT, berpengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru' secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan unit analisis yaitu regresi data panel. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan secara statistik antara variabel dependen dan variabel independen yang digunakan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan keuangan tahunan 2017 hingga 2019 dengan menggunakan sampel 16 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data balanced panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*.

Defenisi Operasional

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu proporsi dana tabarru' dan variabel independen yaitu klaim, reasuransi syariah, beban operasional, hasil investasi dana tabarru', dan pertumbuhan dana tabarru'.

Tabel 2 Defenisi Operasional

| Variabel | Defenisi Operasional | Skala |
|---------------------------|--|-------|
| | Indikator | |
| Proporsi dana Tabarru'(Y) | <p>Dana <i>tabarru'</i> adalah komponen utama kontribusi yang mencerminkan karakteristik transaksi asuransi syariah. Kumpulan dana <i>tabarru'</i> hanya dapat dipergunakan untuk kepentingan para peserta asuransi syariah saja yang mendapat musibah. Sekiranya dana <i>tabarru'</i> tersebut digunakan untuk kepentingan lain, ini berarti melanggar syarat akad¹.</p> <p>Indikator :</p> $\text{Proporsi Dana Tabarru}' = \frac{\text{Kontribusi Netto}}{\text{Kontribusi Bruto}}$ | Rasio |

| | | |
|-------------------------|--|-------|
| Klaim (X1) | <p>Klaim merupakan suatu proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian pertanggungan untuk mendapatkan manfaat atas suatu kerugian. Dalam menghitung jumlah klaim yang akan dibayarkan perusahaan asuransi kepada claimant.</p> <p>Dalam penelitian ini, besaran kontribusi dapat dilihat dari klaim dalam Asuransi Jiwa Syariah pada data publikasi statistik perasuransian indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan (laporan surplus underwriting) pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.</p> <p>Indikator :</p> $\text{Klaim} = \frac{\text{klaim}}{\text{kontribusi netto}}$ | Rasio |
| Reasuransi Syariah (X2) | <p>Reasuransi Syariah adalah usaha perusahaan asuransi untuk membagi sebagian resiko yang diterimanya. Besarnya rasio reasuransi diperoleh dari besarnya kontribusi reasuransi yang dilakukan dibandingkan dengan kontribusi bruto yang diterima perusahaan. Angka kontribusi retakaful yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka bagian reasuransi syariah yang disajikan dalam Laporan Surplus Defisit Underwriting.</p> <p>Indikator :</p> $\text{Reasuransi Syariah} = \frac{\text{Reasuransi Syariah}}{\text{Kontribusi netto}}$ | Rasio |
| Beban Operasional (X3) | <p>Meliputi seluruh pengeluaran yang menjadi beban perusahaan asuransi, diantaranya terdiri dari biaya komisi, beban pemasaran, beban umum dan administrasi, serta beban-beban lainnya yang terkait. Angka beban operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka beban operasional yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan.</p> <p>Indikator :</p> $\text{Beban Operasional} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Kontribusi Ujrah}}$ | Rasio |

| | | |
|---|--|--------------|
| <p>Pertumbuhan Dana Tabarru' (X4)</p> | <p>Dana <i>tabarru'</i> dikumpulkan dalam suatu pool dan bisa terjadi kenaikan ataupun penurunan. Laporan dapat dilihat pada laporan keuangan pada bagian surplus underwriting.</p> <p>Indikator :</p> $PDT = \frac{DTB - DTL}{DTL}$ <p>Ket: PDT = Pertumbuhan Dana Tabarru' DTB = Dana tabarru' Berjalan DTL = Dana tabarru' tahun lalu</p> | <p>Rasio</p> |
| <p>Hasil Investasi Dana Tabarru' (X5)</p> | <p>Hasil investasi merupakan sebuah hasil dari dana yang telah terkumpul dari investasi yang didalamnya terdapat keuntungan dan keuntungan tersebut dibagi kepada pihak tertanggung dan pihak yang menanggung. Pendapatan yang didapatkan dari investasi pada dana tabarru' yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, besaran kontribusi dapat dilihat dari hasil investasi dalam Asuransi Jiwa Syariah pada data publikasi statistik perasuransian Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan (Laporan laba/rugi) pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.</p> <p>Indikator :</p> $= \frac{\text{Hasil Investasi dana tabarru'}}{\text{investasi dana tabarru'}}$ | <p>Rasio</p> |
| <p>Pertumbuhan Dana Tabarru'</p> | <p>Dana tabarru' dikumpulkan dalam suatu pool dan bisa terjadi kenaikan ataupun penurunan. Laporan dapat dilihat pada laporan keuangan pada bagian surplus underwriting.</p> <p>Ket: DTB = Dana tabarru' Berjalan DTL = Dana tabarru' tahun lalu</p> | <p>Rasio</p> |
| <p>Hasil Investasi Dana Tabarru'</p> | <p>Pendapatan yang didapatkan dari investasi pada dana tabarru' yang dihasilkan. Terdapat pada laporan keuangan masing - masing perusahaan asuransi.</p> | <p>Rasio</p> |

Teknik Analisis Data

Data panel bisa dapat memberikan analisis yang mungkin tidak bisa digunakan jika kita menggunakan cross section atau time series saja serta cocok digunakan untuk penelitian yang membahas perubahan dinamis. Regresi data panel dapat mengidentifikasi sesuatu tanpa perlu menggunakan asumsi yang membatasi pada penelitian tersebut. dan juga berdasarkan kelebihanannya pada regresi data panel tidak perlu mengharuskan untuk tercapainya uji asumsi klasik pada penelitian tersebut.

Mode Regresi

$Y_{it} = \beta_i + \beta_1 \text{ Klaim}_{it} + \beta_2 \text{ Reasuransi}_{it} + \beta_3 \text{ Beban Opeasional}_{it} + \beta_4 \text{ Hasil investasi}_{it} + \beta_6 \text{ Pertumbuhan}_{it} + e$

Keterangan:

i = crosssection

t = timeseries

β_i = koefisien konstanta e = variabel error

Uji Signifikansi Secara Parsial

Uji signifikansi secara parsial bertujuan untuk melihat pengaruh tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya (Kurniawan, 2016). Pengambilan keputusan jika signifikansi probabilitas hitung < 0,05 maka terdapat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan jika signifikansi probabilitas hitung > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan secara Simultan

Uji signifikansi secara simultan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan terjadi jika probabilitas F < 0,05 maka terdapat adanya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dan jika signifikansi probabilitas F > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat kemampuan persamaan regresi dalam memprediksi Nama lain dari koefisien determinasi yaitu R kuadrat (R²) dengan memiliki rentang nilai angka 0 - 1 semakin mendekati angka 1 menandakan semakin kuat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek Penelitian

Tabel 3

Subjek Penelitian Asuransi Jiwa Syariah Periode 2017-2019

| | |
|----|--|
| 1 | PT. Asuransi Alianz Life Indonesia |
| 2 | PT. AIA Financial |
| 3 | PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya |
| 4 | PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG |
| 5 | PT Panin Daichi Life |
| 6 | PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia |
| 7 | PT Avrist Assurance |
| 8 | PT Axa Financial Indonesia |
| 9 | PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia |
| 10 | PT ACE Life Assurance |
| 11 | PT BNI Life Insurance |
| 12 | PT Prudential Life Assurance |
| 13 | PT Asuransi Takaful Keluarga |
| 14 | PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin |
| 15 | PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha |
| 16 | PT Sun Life Financial Indonesia |

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Penelitian menggunakan regresi data panel akan memilih model terbaik pada penelitian yang sedang dilakukan apakah Fixed Effect atau Random Effect dengan menggunakan uji hausman.

Tabel 4 Uji Hausmant

| Effects Test | Statistik | Signifikan |
|----------------------|-----------|------------|
| Cross-section random | 21.970952 | 0.0005 |

Sumber : eviews 9

Hasil uji hausman jika menunjukkan Probhitung <0,05 diterima maka model terbaik adalah fixed effect model sebaliknya jika probhitung > 0,05 maka model yang terbaik adalah random effect model.tabel 4 menunjukkan bahwa model terbaik adalah fxed effcet model.

Dependent Variable: PDT Method: Panel Least Squares Date: 08/31/21 Time: 23:58 Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 48

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.575433 | 0.068761 | 8.368574 | 0.0000 |
| KLAIM | 0.017974 | 0.064012 | 0.280787 | 0.0178 |
| REASURANSI | -0.800957 | 0.239247 | -3.347823 | 0.0024 |
| B_OPERASIONAL | -0.029055 | 0.019476 | -1.491857 | 0.0147 |
| P_DT | 0.003817 | 0.085222 | 0.044790 | 0.9646 |
| H_IDT | 0.000519 | 0.004630 | 0.112101 | 0.9116 |

Effects Specification Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.870972 | Mean dependent var | 0.378125 |
| Adjusted R-squared | 0.775396 | S.D. dependent var | 0.198158 |
| S.E. of regression | 0.093912 | Akaike info criterion | -1.593283 |
| Sum squared resid | 0.238125 | Schwarz criterion | -0.774633 |
| Log likelihood | 59.23880 | Hannan-Quinn criter. | -1.283914 |
| F-statistic | 9.112854 | Durbin-Watson stat | 1.956047 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : data diolah, eviews 9

Interprestasi**Pengaruh Klaim terhadap Proporsi Dana Tabarru'**

Pada penelitian ini, analisis regresi menunjukkan hasil bahwa variabel

klaim memiliki nilai koefisien sebesar 0,017974 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0178. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel klaim berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. Artinya, ketika klaim mengalami peningkatan maka proporsi dana *tabarru'* akan secara beriringan meningkat juga. Dan sebaliknya, ketika klaim menurun maka proporsi dana *tabarru'* akan ikut menurun.

Perusahaan berperan dalam menjaga pool dana *tabarru'* dalam kondisi baik. Peningkatan risiko klaim bisa disebabkan oleh 2 hal, pertama pada kondisi alam dan lingkungan yang tidak bisa diprediksi. Pada saat terjadi bencana alam seperti gempa, banjir, kebakaran, dan kecelakaan, maka dipastikan nilai klaim akan meningkat. Kedua bergantung pada analisis dalam akseptasi objek (peserta) yang kurang valid. Proses akseptasi harus dilakukan dengan analisa risiko yang tepat. Sehingga apabila terjadi risiko klaim yang meningkat, maka untuk periode selanjutnya perusahaan sudah harus mengestimasi proporsi dana *tabarru'* yang lebih tinggi. Dimana dalam perusahaan asuransi syariah faktor kedinamisan lingkungan sekitar, terlebih pada musibah yang terjadi tidak dapat diprediksi kapan datangnya sehingga berakibat pada kedinamisan variabel risiko klaim.

Hasil ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari²¹ dan Nuraini Mustafa Kamal²² yang menjelaskan bahwa faktor klaim berpengaruh positif terhadap proporsi dana *tabarru'*. Artinya semakin besar potensi klaim maka semakin besar pula proporsi dana *tabarru'* yang harus disediakan.

Pengaruh reasuransi terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel reasuransi dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar -0.800957 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0024. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reasuransi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. Artinya, ketika reasuransi mengalami peningkatan maka proporsi dana *tabarru'* akan menurun. Dan sebaliknya, ketika reasuransi menurun maka proporsi dana *tabarru'* akan meningkat.

Reasuransi Syariah memiliki peran dalam membagi risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi syariah. Perusahaan asuransi syariah akan membayar sebuah kontribusi kepada perusahaan reasuransi syariah dengan menggunakan dana *tabarru'*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari (2011)²³ yang menyatakan bahwa pembayaran reasuransi berpengaruh terhadap proporsi dana *tabarru'*. Kegiatan retakaful harus benar-benar diperhitungkan karena tingginya frekuensi pembayaran reasuransi akan mengurangi proporsi cadangan klaim bagi peserta serta berkurangnya porsi untuk investasi.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Pada penelitian ini, hipotesis pertama yang diajukan yaitu beban operasional berpengaruh signifikan terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel beban operasional dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar -0.029055 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0147. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. Artinya, ketika beban operasional mengalami peningkatan maka proporsi dana *tabarru'* akan menurun. Dan sebaliknya, ketika beban operasional menurun maka proporsi dana *tabarru'* akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari (2016)²⁴, yang menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh negatif terhadap proporsi dana *tabarru'*. Dimana beban operasional ini merupakan komponen biaya yang dibayarkan dari kumpulan dana perusahaan. Yang sumber utama dana perusahaan adalah dari kontribusi bruto, sehingga berpotensi mengurangi nilai proporsi dana *tabarru'*. Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, meliputi upah pekerja yang harus dibayarkan, alat kantor yang disewa atau dibeli, air, telepon, serta listrik yang mesti dibayarkan dan sebagainya. *Fund theory* menyatakan bahwa *ujrah* merupakan hak perusahaan yang dipergunakan untuk pengelolaan dana *tabarru'*. Perusahaan hanya diizinkan untuk menggunakan dana perusahaan (*pool of company fund*) dimana salah satu sumber utama kumpulan dana perusahaan adalah *ujrah*.

Pengaruh Hasil Investasi Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel hasil investasi dana *tabarru'* terhadap variabel proporsi dana *tabarru'* memiliki probabilitas sebesar 0.9116 satuan yang menunjukkan H_0 tidak ditolak berarti menandakan tidak ada pengaruh secara signifikan. Hubungan tersebut memiliki korelasi positif sebesar 0.000519. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil investasi dana *tabarru'* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*.

Hasil investasi *tabarru'* tidak berpengaruh proporsi dana *tabarru'* hal ini dapat diasumsikan kembali bahwa tujuan dari dana *tabarru'* yang digunakan untuk kebutuhan peserta untuk saling tolong menolong seperti untuk klaim (Archer et al., 2012). Investasi dilakukan untuk memproduksi dana *tabarru'* atau sebagai *idle fund* (Waskito, 2017) bukan sebagai dana yang memang digunakan untuk mencari keuntungan.

Pengaruh Pertumbuhan Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan dana *tabarru'* terhadap variabel proporsi dana *tabarru'* memiliki probabilitas sebesar 0,9646 satuan yang menunjukkan H_0 tidak ditolak berarti menandakan terdapat tidak terdapat pengaruh secara signifikan. Hubungan

tersebut memiliki korelasi sebesar 0.0003817. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dana *tabarru'* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat proporsi dana *tabarru'*. Hasil pengujian yang diperoleh tidak sejalan dengan teori dari Puspitasari (2016) dimana pertumbuhan dana *tabarru'* akan terus berkembang dan akan menambah pool dari dana *tabarru'* yang membuat perusahaan akan mempertimbangkan untuk menurunkan proporsi dana *tabarru'* karena *tabarru'* sudah memiliki pool yang besar dan akan lebih stabil dalam menghadapi klaim yang terjadi.

Pengaruh Klaim, Reasuransi Syariah, Beban Operasional, Hasil Investasi DT, Risk Based Capital, Pertumbuhan DT, dan Return on Equity terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Berdasarkan tabel hasil estimasi dengan menggunakan data panel menunjukkan bahwa variabel-variabel klaim, reasuransi, beban

operasional, pertumbuhan dana *tabarru'* dan hasil investasi dana *tabarru'* secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan dengan proporsi dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi jiwa syariah dengan melibatkan koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 0,775396. Hal ini menunjukkan bahwa klaim, reasuransi, beban operasional, pertumbuhan dana *tabarru'* dan hasil investasi dana *tabarru'* mempunyai kemampuan menjelaskan tingkat proporsi dana *tabarru'* sebesar 77% sedangkan sisanya 33% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam model.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Secara parsial klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'*. Hal ini dikarenakan nilai signifikan variabel klaim lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0024 sedangkan koefisien regresi kontribusi peserta bernilai positif sebesar 0.017974. ini juga disebabkan karena ketika perusahaan dihadapkan klaim atau risiko yang tinggi maka perusahaan akan menyesuaikan kondisi tersebut dengan menaikkan proporsi dana *tabarru'* untuk menghindari kegagalan pengelolaan risiko atau defisit underwriting.
2. Secara parsial reasuransi syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'*. Hal ini dikarenakan nilai signifikan variabel reasuransi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0024 sedangkan koefisien regresi reasuransi bernilai negatif sebesar -0,800957. ini juga disebabkan karena ketika perusahaan dapat menanggung risiko dengan akseptasi sendiri banyak maka akan mengalihkan risiko pada reasuransi syariah sedikit.
3. Secara parsial beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'*. Hal ini dikarenakan nilai signifikan variabel beban operasional lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0147

sedangkan koefisien regresi beban operasional bernilai negatif sebesar - 0,029055. ini juga disebabkan karena dalam membiayai kebutuhan operasional perusahaan sumber pendapatan salah satunya diambilkan dari ujah pengelola pada kontribusi.

4. Secara parsial pertumbuhan dana *tabarru'* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'* Hal ini dikarenakan nilai signifikan variabel pertumbuhan dana *tabarru'* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,9646 sedangkan koefisien regresi pertumbuhan dana *tabarru'* bernilai positif sebesar 0,003817. ini juga disebabkan karena besarnya kumpulan dana *tabarru'* digunakan untuk menghadapi risiko klaim yang akan terjadi dimasa depan yang juga digunakan sebagai cadangan maka dari itu tidak mempengaruhi proporsi dana *tabarru'*.
5. Secara parsial hasil investasi dana *tabarru'* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap proporsi dana *tabarru'* Hal ini dikarenakan nilai signifikan variabel hasil investasi dana *tabarru'* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,9116 sedangkan koefisien regresi hasil investasi dana *tabarru'* bernilai positif sebesar 0,000519. ini juga disebabkan karena tujuan dari dana *tabarru'* adalah untuk tolong menolong dan investasi pada dana *tabarru'* bertujuan lebih ke memproduktifkan dana tidak untuk mencari keuntungan.
6. Klaim, reasuransi syariah, beban operasional, pertumbuhan dana *tabarru'*, hasil investasi dana *tabarru'*, berpengaruh secara simultan terhadap proporsi dana *tabarru'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Predana Media, 2004
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqhul Islami wa ' Adillatuhu, Juz IV*. Damaskus: Dar-al-Fikr Anwar, Khoiril. *Asuransi Syariah, Halal & Maslahat*. Solo: Tiga Serangkai, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Produk*. Jakarta: RhinekaCipta, 2013
- Basuki, Tri Agus dan Nano, Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis :Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017
- Bayinah, A. N., Mardian, S., Mulyati, S., & Maulidha, E. *Akuntansi Asuransi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2017
- Indriantoro Nur dan Supomo Bambang. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BEF, 2014
- Puspitasari, Novi. *Manajemen Asuransi Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2015
- Sandu dan Sodik, A. M. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta,

2011Sula, M. Syakir. *Asuransi Syariah: life and general : konsep dan system operasional*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004

Nuraini, N., & Kamal, M., "Analisis Determinan Tingkat Proporsi Dana Tabarru' Pada Asuransi Jiwa Syariah". Dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(2), 2018

Pratama, M. R. R., & Suprayogi, N. (2020). Determinan Proporsi Dana Tabarru'pada Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(7), 1231-1246.

Puspitasari, N., Model Proporsi Tabarru'dan Ujrah pada Bisnis Asuransi Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 43-55, 2016

Puspitasari, N., Determinan Proporsi Dana Tabarru'pada Lembaga Keuangan Asuransi Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 160-173, 2016

Suprayogi, N., Analisis Komposisi Ideal Dana Tabarru'-Ujrah Metode Dynamic Financial Analysis Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(2), 315368, 2016